

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi penyu di Kelapa Dua Kepulauan Seribu meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:
 - a. Faktor internal yaitu menjadi kekuatan adalah Panorama sekitar kawasan masih asri, pelestarian penyu berdampak positif bagi ekosistem laut, objek wisata berbasis edukasi yang menarik minat pengunjung, program konservasi masih berjalan aktif. Sedangkan dalam kelemahan yaitu fasilitas kurang memadai, dukungan anggaran minim, kurang mencukupi SDM, promosi yang belum maksimal.
 - b. Faktor eksternal yaitu yang menjadi peluang adalah dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap perlindungan habitat penyu, kemajuan teknologi dan media informasi, membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu kerusakan ekowisata akibat ulah manusia, destinasi wisata lain dengan promosi yang menarik perhatian wisatawan, ancaman keberlanjutan ekonomi lokal, bencana alam di wilayah pesisir Taman Nasional Kepulauan Seribu.
2. Strategi yang diperoleh dari analisis faktor-faktor SWOT, terdapat delapan strategi yang menjadi hierarki keputusan untuk melakukan perbandingan berpasangan yaitu Memanfaatkan pemandangan yang asri untuk mengembangkan kolaborasi dengan LSM, perusahaan dan perguruan tinggi, guna meningkatkan program pelestarian dan pemasaran wisata edukasi penyu (SO1), Menyediakan program edukasi yang menarik untuk meningkatkan kesadaran publik dengan menggunakan pemahaman tentang dampak positif pelestarian penyu, Mengatasi fasilitas yang kurang memadai dengan mencari dukungan dana tambahan untuk peningkatan fasilitas dari kolaborasi (WO1), Meningkatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan melalui pelatihan yang didukung oleh kemajuan teknologi dan pengalaman praktis dari masyarakat sekitar (WO2), Menggunakan program konservasi yang aktif untuk melawan ancaman kerusakan ekowisata melalui penegakan hukum dan edukasi kepada

pengunjung (ST1), Memanfaatkan daya tarik penyu sebagai objek wisata edukasi untuk bersaing dengan destinasi wisata lain dengan meningkatkan promosi dan pengalaman pengunjung (ST2), Mengurangi dampak anggaran yang minim dengan mengembangkan program efisiensi biaya dan berfokus pada pendanaan berkelanjutan untuk mengatasi ancaman ekonomi lokal (WT1), Mencari solusi untuk meningkatkan fasilitas sanitasi yang kurang agar mampu menarik pengunjung meskipun terdapat ancaman bencana alam, seperti membangun infrastruktur yang tahan bencana (WT2).

3. Strategi prioritas yang disarankan yaitu dalam strategi pengembangan wisata edukasi penyu adalah Memanfaatkan pesona alam yang asri untuk mengembangkan kolaborasi dengan LSM, Perusahaan dan Perguruan Tinggi (SO1). Mengatasi fasilitas yang kurang memadai dengan mencari dukungan dana tambahan untuk peningkatan fasilitas dari kolaborasi (WO1), Memanfaatkan daya tarik penyu sebagai objek wisata edukasi untuk bersaing dengan destinasi wisata lain dengan meningkatkan promosi dan pengalaman pengunjung (ST2).

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mempertimbangkan metode lain selain *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan SWOT dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu saran adalah menggunakan metode *Delphi* untuk mendapatkan konsensus dari para ahli, atau metode *Formative Research* untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang konteks dan kebutuhan. Kombinasi ini dapat memberikan perspektif yang lebih holistik dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Memilih waktu pengambilan data disarankan tidak saat musim penghujan karena bulan November-Januari yang merupakan musim yang cukup ekstrem, hal tersebut dapat mengancam keselamatan pada saat pengambilan data penelitian, penelitian selanjutnya dapat memilih waktu yang tepat dan dapat mempersiapkan dengan matang.